

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Metode dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>2</sup> Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode mempunyai peranan yang sangat penting. Menguasai metode-metode mengajar menjadi suatu keharusan bagi seorang guru. Sebab, tanpa tanpa penguasaan terhadap metode-metode mengajar, maka kegiatan belajar mengajar praktis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, maka metode merupakan cara atau teknik dalam menyajikan materi ajaran yang dilakukan guru dalam interaksi pembelajaran (interaksi guru-murid) untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan terhadap materi pengajaran di kelas. Berkenaan dengan metode, Al-Qur'an telah memeberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum dalam Q.S An-Nahl: 125, Allah berfirman yaitu:

---

<sup>1</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008, h.3

<sup>2</sup>Kasinyo Harto, *Aktive Learning dalam Pembelajaran Agama Islam (Rekontruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah)*, Palembang: Excellent Publishing, 2013, h. 39

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النحل: ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125)<sup>3</sup>

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.<sup>4</sup>

Metode *The Learning Cell* memungkinkan seorang peserta didik akan lebih aktif dengan bantuan guru yang mengarahkan siswa agar lebih termotivasi untuk belajar hal baru dari pembelajaran baru yang dilakukan. Selain aktif siswa juga diharapkan semakin berani untuk menuangkan hal-hal baru yang ia dapatkan dalam pembelajaran yang akhirnya dari kegiatan pembelajaran yang semacam ini akan menjadikan siswa selalu ingat dan tidak akan terlupakan dengan begitu saja. Jika siswa tidak dapat melupakan pembelajaran seperti ini tentunya diharapkan pula hal baru yang di dapat setiap siswapun tidak mudah akan terlupakan.

Dalam proses pembelajaran guru juga masih banyak yang menggunakan satu buku acuan, hanya menggunakan buku paket. Guru belum berani menggunakan sumber belajar lain, kebanyakan guru masih menggunakan metode *konvensional* berupa ceramah dan pemberian tugas latihan. Metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dinggap metode ceramah yang monoton juga lebih cepat menghasilkan kebosanan bagi peserta didik. Hal ini terjadi pula di SMP NU 07 Brangsong, terutama di kelas VII. Dari 25 siswa kelas VII di SMP NU 07

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010, h. 421

<sup>4</sup>Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013, h. 11

Brangsong hanya beberapa anak yang memperoleh nilai di atas KKM (75) dengan kriteria tidak tuntas 11 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai tuntas dari 25 siswa adalah 14 siswa. Dan setelah dilakukan penggalian akar penyebab belum tuntasnya belajar siswa dikarenakan siswa tidak paham terhadap keterangan dari guru. Siswa juga sering bosan dan tidak berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode baru.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian diatas mempunyai alasan untuk meningkatkan hasil belajar sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran "*The Learning Cell* (Sel Belajar)" adalah salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk peserta didik belajar dengan lebih efektif.
2. Menggunakan metode "*The Learning Cell*" ini siswa mampu berfikir aktif dan siap saat pembelajaran berlangsung, karena berpasangan dalam belajar.
3. Bukan hanya memberi pengetahuan berharga, tetapi juga interaksi yang positif.

## **C. Telaah Pustaka**

1. Hasil Penelitian dari Atika Setyaningrum, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Penerapan metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS". Desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *The Learning Cell*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar IPS melalui metode *The Learning Cell*. Pada siswa di kelas IV hasil observasi rata-rata keaktifan belajar siswa pra tindakan 45,00%, siklus I 67,78%, siklus II sebesar 81,09%. Persamaan pada skripsi ini keduanya menggunakan metode *The Learning Cell*, perbedaanya skripsi

Atika Setyaningum membahas tentang keaktifan belajar IPS sedangkan penulis membahas tentang meningkatkan hasil belajar PAI.<sup>5</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Fitriani, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar siswa pada materi Tata Nama Senyawa di SMA Negeri 1 Krueng Baroena Jaya.” Juga mendapatkan hasil belajar siswa yang meningkat. Persamaan pada skripsi ini keduanya membahas tentang model pembelajaran *The Learning Cell* dan perbedaannya skripsi Evi Fitriani membahas hasil belajar mata pelajaran IPA, sedangkan skripsi penulis membahas hasil belajar mata PAI.<sup>6</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Yoga Utama, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Terbukti pada hasil masing-masing siklus, dimana pra siklus 57,81%, siklus I sebesar 65,62%, siklus II sebesar 82,81%. Dapat dilihat dalam setiap siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar. Persamaan kedua skripsi ini menggunakan metode *The Learning Cell*, sedangkan perbedaannya adalah penulis membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan peneliti di atas membahas tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran PKN.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat disimpulkan bahwa metode

---

<sup>5</sup> Atika Setyaningum, *Penerapan metode The Learning Cell untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>6</sup> Evi Fitriani, *Penerapan Model pembelajaran Kooperatif The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar siswa pada materi Tata Nama Senyawa di SMA Negeri 1 Krueng Baroena Jaya*, Skripsi, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016.

<sup>7</sup> Wisnu Yoga Utama, *Peningkatan Motivasi Belajar melalui Metode The Learning Cell pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SD Negeri Pengkol 1 Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Pembelajaran *The Learning Cell* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan komponen yang terdapat dalam metode *The Learning Cell*. Perbedaan dari penelitian ini Penerapan metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Perilaku Terpuji yang dilaksanakan di SMP NU 07 Brangsong. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji kelas VII di SMP NU 07 Brangsong Tahun Ajaran 2016-2017?
2. Apakah penerapan metode Pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP NU 07 Brangsong Tahun Ajaran 2016-2017?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah tersebut akan di laksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama pada mata Pelajaran Pendidikan Agama islam kelas VII materi Perilaku Terpuji.
2. Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai yaitu metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perilaku terpuji.
3. Penerapan model pembelajaran *The Learning Cell*, yang meliputi: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan atau Implementasi Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observasi*), dan Refleksi.

## F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

1. Metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menyampaikan materi tersebut dapat diterima oleh murid sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Metode dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian tentang cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>9</sup>
2. *The Learning Cell* adalah salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif , *Learning Cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology* di Lausanne (Goldschmid,1971). *Learning Cell* atau peserta didik berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan , dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Menurut Suprijono, metode *The Learnig Cell* adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdaarkan materi bacaan yang sama.<sup>10</sup>
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>
4. Hasil Belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan, pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Serta

---

<sup>8</sup>Akmal Hawi, *Loc Cit.*.

<sup>9</sup>Kasinyo Harto, *Loc.Cit.*

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013, h.122.

<sup>11</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,1993,h.11.*

sikap dan cara berfikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>12</sup>

### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi perilaku terpuji kelas VII di SMP NU 07 Brangsong.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran PAI materi Perilaku Terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP NU 07 Brangsong.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini dapat di jadikan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan ataupun pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini sebagai landasan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Perilaku Terpuji.
  - b. Penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan tentang metode *The Learning Cell*, dan sebagai syarat tugas individu untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan dalam munaqasah sebagai persyaratan penyelesaian studi program sarjana starta satu (S1).

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2008, h.45.

## H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Landasan teori dan kerangka berfikir, hipotesis yang diajukan oleh penulis penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji siswa kelas VII di SMP NU 07 Brangsong Kab. Kendal tahun ajaran 2016-2017.”

## I. Metode Penelitian

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek

Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VII di SMP NU 07 Brangsong, Kab. Kendal yang berjumlah 25 siswa. Dasar pemilihan subjek penelitian yakni berdasarkan observasi terhadap pembelajaran dari hasil belajar PAI tentang Perilaku terpuji.

Gambaran umum siswa kelas VII di SMP NU 07 Brangsong dengan berbagai karakter yang umumnya merasa monoton dan bosan dengan pembelajaran PAI yang sering menggunakan metode ceramah terutama pada mata pelajaran PAI

#### b. Objek

Objek penelitian ini adalah keefektifan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentang Perilaku Terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* kelas VII di SMP NU 07 Brangsong Kab.Kendal tahun ajaran 2016-2017.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Perilaku Terpuji Kelas VII SMP NU 07 Brangsong, dilaksanakan di kelas VII SMP NU 07 Brangsong Kab. Kendal yang beralamat di Jl. Sembung Desa Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal 51371. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret

sampai bulan April dari tahap observasi hingga dilaksanakan tindak penelitian kelas.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam suatu siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan atau implementasi tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi.



Gambar 1.1  
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/Tentang Pendidikan.<sup>13</sup>

### 4. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *The Learning Cell* adalah sebagai berikut :

- a. Aktifitas belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI tentang Perilaku Terpuji.

<sup>13</sup>Akhmad Sudrajat, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Pendidikan" [www.akhmadsudrajat-wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat-wordpress.com) diakses tanggal; 12 Mei 2017 jam 16.34.

## 5. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan evaluasi, serta (4) refleksi.<sup>14</sup>

Adapun gambaran rencana pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut :

### a. Pra Siklus

Tahap Pra Siklus ini peneliti mengamati secara langsung jalannya pembelajaran PAI pada kelas VII SMP NU 07 Brangsong. Dalam pembelajaran PAI materi tentang Perilaku Terpuji masih menggunakan metode konvensional (ceramah) yang siswanya masih belum banyak aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif, ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang belum jelas, tak ada satupun siswa yang berani bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dikuasai karena tidak adanya keberanian untuk bertanya kepada guru.<sup>15</sup> Di akhir pembelajaran dilakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Perilaku Terpuji. Setelah diadakan evaluasi formatif ternyata kompetensi dasar yang diharapkan belum tercapai hal ini terbukti masih banyak yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 75.

### b. Siklus I

Dalam proses perbaikan siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti mencari referensi yang berkaitan dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dan bagaimana penyusunannya, bersama

<sup>14</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.40.

<sup>15</sup>Hasil Pengamatan kelas VII SMP NU 07 Brangsong, Kendal pada tanggal 10 Mei 2017.

dengan guru sebagai kolaborator, peneliti mendiskusikan tujuan penelitian, dan mengkaji materi PAI kelas VII yang berkenaan dengan Perilaku Terpuji. Kemudian peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Identifikasi masalah.
- b) Merumuskan masalah.
- c) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan bahan pembelajaran.
- e) Membuat instrumen penilaian (tes formatif).
- f) Membuat lembar kerja siswa.
- g) Pembuatan lembar pengamatan.
- h) Pembuatan catatan harian untuk merekam informasi secara kualitatif yang diperoleh selama tindakan perbaikan.
- i) Membuat pedoman penilaian.
- j) Membuat kunci jawaban.
- k) Membuat observasi guru dan siswa.
- l) Menganalisis nilai siswa.
- m) Agar pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang direncanakan berjalan lancar, peneliti mempersiapkan untuk menerapkan metode *The Learning Cell* sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama guru kelas melaksanakan skenario pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
  - (1) Berdoa.
  - (2) Guru mengadakan presensi.
  - (3) Guru memberi motivasi dan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi Perilaku Terpuji.

- (4) Guru mengadakan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa
- (5) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi pelajaran.
- (6) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok (tiap kelompok 4-5 anak).
- (7) Guru menjelaskan tentang prosedur kerja kelompok dengan metode *The Learning Cell*.

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa diberi tugas membaca suatu bacaan ceritayang mencerminkan perilaku terpuji untuk selanjutnya membuat dan menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi yang sedang dipelajari.
- (2) Guru memberitahukan agar peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu sesuai kelompoknya masing-masing.
- (3) Guru mengamati/menilai/memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. guru perlu menghargai keberagaman jawaban peserta didik.
- (4) Setelah membuat pertanyaan selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab dimulai dari siswa A yang membacakan pertanyaan pertama kemudian di jawab oleh siswa B dari kelompok lainya.
- (5) Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dikoreksi atau diberi tambahan, giliran siswa B yang memberikan pertanyaan ke siswa A, dan begitu seterusnya.
- (6) Selama proses tanya jawab, siswa diminta untuk memberika penjelasan terhadap jawaban temannya yang salah.
- (7) Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- (8) Guru membubarkan kelompok yang dibentuk dan peserta didik kembali ketempat duduknya masing-masing.

- (9) Guru memberikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
  - (10) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, atau jika diperlukan guru baru menerangkan pokok bahasan pendukung soal yang baru saja dibahas (atau kegiatan yang baru saja dilakukan).
- c) Kegiatan akhir
- (1) Siswa mengerjakan soal tes formatif dari guru sebagai evaluasi.
  - (2) Guru menilai pekerjaan siswa
  - (3) Guru memberi tugas PR sebagai tindak lanjut.
  - (4) Guru memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa yang bernilai kurang.
  - (5) Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.
- 3) Pengamatan
- a) Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Fokus pengamatannya adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran.
  - b) Peneliti mengamati proses pembelajaran dan membandingkannya dengan siklus I.
  - c) Peneliti mengamati hambatan dan keberhasilan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - d) Hasil pengamatan dianalisis untuk mendapatkan gambaran perkembangan dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan telah ditemukan penyelesaiannya dan sudah dirasa cukup maka tindakan akan dihentikan.
- 4) Refleksi
- Refleksi dilakukan secara kolaboratif dengan menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis siklus I merupakan acuan penyusunan perencanaan siklus II yang

akan diberikan pada peserta didik yang nilainya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan sebelumnya.

c. Siklus II

Proses Penelitian pada siklus II terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik, ataupun perangkat pembelajaran diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

- a) Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi
- b) Menyiapkan Materi pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.
- c) Menyiapkan rencana program remedial.
- d) Menyiapkan soal evaluasi
- e) Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru.
- f) Merancang kembali lembar kerja siswa dan tes akhir formatif.

2) Pelaksanaan

- a) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.
- b) Peneliti memberikan contoh tentang perilaku terpuji.
- c) Peneliti melakukan perbaikan dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.
- d) Peneliti memberikakan tes formatif kepada siswa yang remidi.

3) Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran observasi mengamati dan mencatat hasil dalam lembar observasi yang akan digunakan sebagai dasar refleksi siklus II dipadukan dengan hasil evaluasi.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis data siklus I, siklus II. Dari hasil analisis refleksi ini maka diketahui apakah menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* mampu meningkatkan hasil belajar PAI materi Perilaku Terpuji siswa kelas VII di SMP NU 07 Brangsong.

### 6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>16</sup>

Observasi ini dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran di SMP NU 07 Brangsong. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

---

<sup>16</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 157.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>17</sup> Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP NU 07 Brangsong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya<sup>18</sup>. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang:

sejarah berdirinya SMP NU 07 Brangsong, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru, keadaan sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang terkait penelitian .

d. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>19</sup> Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa terhadap materi Perilaku Terpuji yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai tes pembelajaran PAI materi “Perilaku Terpuji” yang menerapkan metode pembelajaran *The Learning Cell* di kelas VII SMP NU 07 Brangsong.

## 7. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat

<sup>17</sup>Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 113.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2001, h.206

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*, h. 150.

kesimpulan. Hasil pengamatan guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar PAI siswa

Kriteria tidak lepas dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan belajar menulis, mencatat, mengingat, berfikir, praktek, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Rumus Kuantitatif untuk menghitung persentase keuntungan belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung nilai Rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa}}$$

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menjadi kriteria keberhasilan penelitian yang peneliti gunakan adalah ketercapaian rata-rata kelas melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai tersebut maka tindakan lanjutan tidak perlu dilakukan. Sedangkan kriteria klasikal KKM yang penulis tetapkan adalah ketercapaian KKM oleh 85% dari siswa. Artinya, apabila 85% siswa telah mencapai nilai KKM maka tindakan lanjutan tidak diperlukan lagi karena penelitian telah berhasil.

<sup>20</sup>Syaiful Bachri Jaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h.38

## J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan penulis dan penyusun serta pemahaman skripsi ini, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman abstrak, halaman motto dan halaman persembahan, pedoman transiterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel (jika ada).

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat lima Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Metode Pembelajaran *The Learning Cell* dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam : Tinjauan teori metode pembelajaran *The Learning Cell*, hasil belajar, mata pelajaran PAI, hasil belajar PAI dengan metode *The Learning Cell*, kerangka berpikir.

Bab III Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI materi Perilaku Terpuji : Gambaran umum SMP NU O7 Brangsong, Laporan kegiatan Persiklus.

Bab IV Analisis Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI materi Perilaku Terpuji dengan Metode *The Learning Cell* : Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian mata pelajaran PAI materi perilaku terpuji dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

Bab V Penutup : Bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.